

Pengembangan Kemitraan Pada Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Ekonomi Dan Kearifan Lokal Di Desa Teluk Pambang

Partnership Development In Mangrove Ecosystems As Eco-Tourism Based On Local Economy And Wisdom In Teluk Pambang Village

Nurjanah¹, Samsir², M. Nor³, Yasir⁴, Nova Yohana⁵

^{1, 4, 5} Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau

² Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email: nurjanah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Desa Teluk Pambang berada di pesisir Pulau Bengkalis, wilayahnya dikelilingi sungai dan pantai terdapat ekosistem mangrove yang luas. Mangrove sebagai ekosistem berfungsi ekologi, sosial dan ekonomi sebagai ekowisata. Meskipun pemerintah desa menyadari bahwa daerahnya potensial untuk dikembangkan menjadi ekowisata, namun belum mampu untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan sebagai ekowisata. Tujuan kegiatan ini untuk menjadikan desa Teluk Pambang menjadi ekowisata mangrove berbasis muatan lokal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan yang diikuti dengan praktek langsung bersama mahasiswa KUKERTA kepada kelompok-kelompok sasaran. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya Kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian masalah. Hasil dari kegiatan ini dapat dikelompokkan dalam bentuk fisik berupa pembangunan jalan track, spot foto/selfi, dan tempat santai di dalam area mangrove. Kelanjutannya mengembangkan kemitraan dalam pengelolaannya dengan stakeholder pendidik untuk diarahkan kepada pelestarian lingkungan berbasis kearifan local, sehingga salah satu sasaran yang dilibatkan adalah sekolah dasar dengan memberikan pelatihan pengolahan kelapa menjadi keripik kepada kelompok PKK, dan melakukan pelatihan digital marketing, sebagai strategi memasarkan produk UMKM.

Kata Kunci: *Ekosistem Mangrove, Ekowisata, cinta lingkungan, Ekonomi Kreatif*

ABSTRACT

Teluk Pambang Village is located on the coast of Bengkalis Island, the area is surrounded by rivers and the beach has an extensive mangrove ecosystem. Mangrove ecosystems have ecological, social and economic functions as ecotourism. Although the village government realizes that the area has the potential to be developed into ecotourism, it has not been able to manage and develop it as ecotourism. The purpose of this activity is to make Teluk Pambang village a local content-based mangrove ecotourism as a sustainable community economic empowerment. The method used is to provide assistance and training followed by direct practice with KUKERTA students to the targeted groups. This activity is a continuation of the previous year's program. Activities begin with planning, implementation and problem solving. The results of this activity can be grouped into physical forms in the form of building track roads, photo/selfie spots, and relaxing places in the mangrove area. Continuing to develop partnerships in its management with educational stakeholders to be directed to environmental conservation based on local wisdom, so that one of the targets involved is elementary schools by providing training in developing a curriculum for loving the environment based on local wisdom. Provide training on processing coconut into chips to the PKK group, and conduct digital marketing training, as a strategy to market MSME products.

Keywords: *Mangrove Ecosystem, Ecotourism, Environment Activity, Creative Economy*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata sekarang tidak terfokus hanya di daerah perkotaan, namun lebih mengarah ke pedesaan karena banyak memiliki potensi yang bisa dikembangkannya. Pengembangan ekowisata sekaligus merupakan pengembangan desa wisata. Ekowisata secara konseptual dikatakan merupakan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan mendorong upaya pelestarian lingkungan alam sebagai upaya memunculkan kearifan local agar masyarakat ikut berpartisipasi mengelolanya, dan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan aspek pengelolaan, ekowisata merupakan kegiatan yang mengacu pada kaedah alam, dan ekonomi secara berkelanjutan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan serta bertujuan agar ekonomi masyarakat setempat meningkat.

Kearifan local adalah suatu kekayaan harus dijaga dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam menjalankan kehidupan serta menjadi panutan dalam unsur nilai kebudayaan (Destrinanda et al., 2018). Kearifan merupakan kekayaan yang terdapat di suatu daerah yang harus dioptimalkan potensinya untuk kehidupan dan tantangan dimasa yang akan datang. Menurut (Mawaddahni, 2017) dalam kearifan local terwujud upaya pengelolaan dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan berupa ekosistem mangrove.

Secara administratif, wilayah Desa Teluk Pambang terletak di Pulau Bengkalis, tepatnya di Kecamatan Bantan. Luas Desa Teluk Pambang 17 km², berada di sebelah Timur pulau Bengkalis, jumlah penduduknya sekitar 1.084 jiwa. Dari ibu kota kabupaten ke desa Teluk Pambang jarak tempuh sejauh 55 KM, sedangkan jarak tempuh dari ibu kota Kecamatan Bantan sejauh 35 KM. Wilayah Kecamatan Bantan sebagian berada di pesisir pantai, secara langsung berhadapan dengan

Selat Melaka Malaysia.

Keberadaan ekosistem hutan mangrove Desa Teluk Pambang beragam, mulai dari sumberdaya hayati flora dan fauna, maupun non hayati. Bentuk ekosistem hutan mangrove di wilayah pesisir pantai ataupun pulau-pulau kecil memiliki keunikan tersendiri, karena memiliki nilai ekonomis ekologis tinggi, dan sangat potensial untuk dikembangkan, namun sangat rentan terhadap kerusakan dan eksploitasi apabila tidak bijak dalam mengelola untuk mempertahankan, melestarikan dan melakukan pengelolannya. (Nurjanah et al, 2020)

Daya tarik sebagai objek ekowisata ekosistem hutan mangrove Desa Teluk Pambang yang bisa dikembangkan diantaranya karena; pertama, bentang alamnya yang luas disepanjang sungai dan pantai, sehingga bentuk kegiatan dilakukan dengan menikmati pemandangan sungai, dan menelusuri amparan vegetasi mangrove. Kedua, beragam vegetasi fauna hutan mangrove, bisa dinikmati melalui pemandangan yang penuh sensai dengan menggunakan perahu kecil menelusuri anak-anak sungai yang ada, sedangkan di lokasi yang lain bias juga menikmati pemandangan dengan penelusuran berjalan kaki pada saat air surut. Ketiga, bagian objek yang menarik untuk dinikmati adalah Fauna hutan mangrove, berbagai perilaku jenis fauna termasuk fauna yang dilindungi dalam memanfaatkan hutan mangrove sebagai habitatnya. Keempat, jenis ikan yang beragam, kekayaan potensi perikanan saat ini Desa Teluk Pambang sudah menjadi daerah sasaran pemancingan bagi masyarakat di dalam dan luar Pulau Bengkalis. Kelima, aspek Sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang masih mempertahankan adat budaya setempat Desa Teluk Pambang yang memiliki tradisi ritual semah laut, seni permainan alat musik tradisional kompang dan tarian joget dangkung, potensi ini dikemas sebagai daya tarik wisata budaya dan seni kerajinan

anyaman tikar pandan yang dikemas sebagai promosi seni kerajinan tradisional dan produknya dijadikan sebagai salah satu cinderamata (souvenir) bagi pengunjung. (Nurjanah et al, 2020)

Melihat berbagai produk wisata yang banyak tertumpu pada alam (ekowisata) semakin berkembang, seiring dengan sudah mulai adanya perhatian dari pemerintah dan adanya kesadaran masyarakat pada pelestarian lingkungan hutan mangrove yang bias dijadikan dan dikembangkan sebagai objek wisata. Disilah perlunya pendampingan dan pembinaan di Desa Teluk Pambang dalam menerapkan berbagai konsep ekowisata mangrove agar dapat diterapkan sehingga memberikan prospek ekonomi bagi masyarakat setempat termasuk melibatkan mitra pendidik.

Berbicara mengenai paradigm pendidikan saat ini, pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan nilai serta karakter bahkan sebagai pewaris kekayaan budaya dan sebagai penggerak perubahan sebuah Negara menjadi lebih baik sebagaimana yang dijelaskan, (Kemendikbud, 2014) perlunya penyusunan dan pengembangan kegiatan pembelajaran memperhatikan berbagai prinsip dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi latar belakang peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut perlu mengintegrasikan kearifan local ke dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sebagaimana pendapat, (Nadlir, 2014) pendidikan berbasis kearifan local mampu menjadikan potensi daerah masing-masing sebadai media dan alat promosi daerah. Melalui kearifan local yang digunakan peserta didik telah difasilitasi dengan kurikulum saat ini.

Kurikulum 2013 mengarahkan pengintegrasian kearifan local di daerah masing-masing dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang tertuang dalam UU tahun

2013 No. 20 terdapat pada pasal 36 ayat 3 point D yaitu “ kurikulum disusun dan disesuaikan dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dimaksud pendidikan harus mampu mendorong pelestarian keberagaman budaya setiap daerah, dengan mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Menurut (Marpaung, 2013) meski kearifan local bernilai local akan tetapi memiliki nilai edukatif. Dengan begitu pengintegrasian kearifan local berperan penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu peran Perguruan Tinggi yaitu dengan cara membantu masyarakat untuk mengembangkan ekowisata berbasis kearifan local melalui pendampingan dan kemitraan. Kegiatan yang strategis ini tidak hanya diperuntukkan perguruan tinggi sebagai pendamping, namun sudah merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat sebagai kepentingan nasional, diharapkan berdampak positif terhadap pembinaan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata di pedesaan.

Pengembangan dan kemitraan focus perhatiannya pada permasalahan diantaranya: 1) pengelolaannya melalui pengorganisasian supaya semua unsur dan lembaga yang ada dapat dilibatkan mulai dari institusi terkecil tingkat keluarga, RT, RW, tingkat Desa, tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten. 2) secara mandiri dijalankan dan dikembangkan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. 3) melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitor dan evaluasi, serta tindak lanjut program ini disusun. 4) melalui prinsip-prinsip kemitraan dengan stakeholders dikembangkan, dan 5) unsur-unsur dan lembaga ini diarahkan agar mampu memperkuat struktur sosial masyarakat desa. (Kadek et al., 2017)

Pemaparan permasalahan di atas memunculkan betapa pentingnya pendampingan dan kerjasama dalam bentuk kemitraan antara berbagai unsur untuk

mencapai tujuan bersama, maka kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada kemitraan salah satunya adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang ada di lingkungan Desa Teluk Pambang dan sekitarnya.

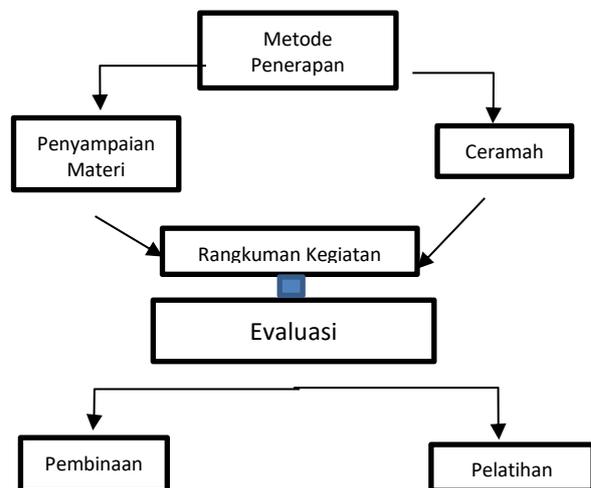
METODE

Metode dalam menerapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan kemitraan pendidikan kurikulum cinta lingkungan berbasis kearifan local di Desa Teluk Pambang dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan pendampingan dan pelatihan diikuti dengan praktek melalui arahan secara langsung kepada guru sekolah dasar yang menjadi sasaran kegiatan seperti menjelaskan dan memperkenalkan kurikulum berbasis lingkungan dan diintegrasikan dengan potensi yang ada di desa dan sekitarnya. Materi diberikan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode ceramah melalui media presentasi dikombinasikan dengan alat dan langsung penyerahan 1.300 batang bibit tanaman yang dengan lokasi desa secara simbolis kepada kepala sekolah dasar yang menjadi sasaran. Ragam bibit tanaman seperti durian, matoa, kopi, gaharu, petai dan jengkol.

Langkah-langkah operasional telah dilakukan dalam kegiatan dibagi berdasarkan bidang yang dirancang pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu pertama, tahap Persiapan. Ini merupakan tahanan penting untuk terkait potensi dan sasaran melalui survey lapangan, dialog dengan berbagai instansi terkait, pihak kecamatan, opinion leader dan tokoh masyarakat, serta Tim Penggerak PKK, kepala desa dan masyarakat serta guru-guru sekolah. Kedua, Tahap pelaksanaan kegiatan; berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian dan kepala desa, maka pelaksanaan kegiatan ditunda dan akhirnya dilaksanakan hari Senin sampai hari Rabu tepatnya pada tanggal 16, 17, dan 18 Agustus 2021. Ketiga, tahap evaluasi bertujuan melihat respon dan

manfaat terhadap masyarakat. Berikut gambar metode penerapannya:

Gambar 1. Metode Penerapan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Teluk Pambang sebagian berada di pesisir pantai. Posisi strategis ini menyebabkan Desa Teluk Pambang menjadi lokasi atau zona pemanfaatan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Di samping berprofesi nelayan, ada juga sebagai petani kelapa, petani kelapa sawit, petani pinang maupun petani karet. Bukan hanya pesisir pantainya saja, luasnya kawasan mangrove di Desa Teluk Pambang juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, karena memiliki potensi yang besar masyarakat biasanya memanfaatkan batang bakau yang melimpah untuk dijadikan arang dan bahan bangunan.

Melihat kondisi hutan mangrov di wilayah Desa Teluk Pambang, menyimpan berbagai potensi yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata ekowisata mangrove. Masyarakat harus memanfaatkan peluang dengan mengelola dan menciptakan kegiatan ekowisata, maka akan membantu masyarakat menambah penghasilannya. Salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan

lingkungan yang mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan adalah ekowisata. Ekowisata saat ini menjadi kegiatan perkonomian terpenting bagi negara karena wisatawan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal

Berikut beberapa kegiatan dalam menunjang ekowisata berbasis kearifan local oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa Kukerta UNRI

Pembagian handsanitizer kepada warga

Berhubung saat ini masih dalam kondisi dan suasana Covid 19, bahkan di Desa Teluk Pambang sempat dilakukan PPKM selama 14 hari terkait banyaknya warga yang terpapar yaitu 2 orang warga meninggal dunia dan 58 orang warga positif virus covid-19. Pada kesempatan ini tim pengabdian bersama mahasiswa kukerta melakukan kegiatan yaitu membuat handsanitizer. Kegiatan pembagian handsanitizer produksi sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada didesa Teluk pambang sebagai salah satu upaya dalam pemanfaatan potensi desa yaitu berupa sereh wangi dan lidah buaya, tim kukerta juga membagikan masker demi meningkatkan kesadaran warga untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus covid 19. Adapun sasaran pencapaian kegiatan ini adalah warga desa teluk pambang.

Gambar 2. Membagikan Handsanitizer dan masker



Upaya peningkatan literasi di Sekolah Dasar

Tim pengabdian bersama mahasiswa kukerta mengunjungi salah satu sekolah dasar yaitu SDN 19 di Desa Teluk Pambang bertujuan agar meningkatnya minat literasi serta numerasi para siswa peserta didik di sekolah tersebut. Sasaran kegiatan tersebut adalah siswa-siswi sekolah dasar.

Gambar 3. literasi di Sekolah Dasar



Sosialisasi menciptakan generasi cinta lingkungan

Pada hari senin tanggal 16 Agustus 2021 tim pengabdian bersama mahasiswa kukerta mengadakan sosialisasi menciptakan generasi cinta lingkungan yang sasaran indikatornya merupakan guru sekolah dasar yang ada di Desa teluk Pambang, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para guru tentang pentingnya mengajarkan para peserta didik untuk menjaga serta mencintai lingkungan disekitar mereka dengan cara terus melestarikannya. Acara ini ditutup dengan penanaman serta pembagian bibit pohon untuk setiap sekolah yang ada di Desa Teluk Pambang.

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang telah menjadikan daerah ini menjadi ekowisata baru berupa pembangunan

track dan beberapa spot foto. Kegiatan ini dilakukan sekaligus Kegiatan peninjauan lokasi dan pembersihan jalan kearah ekowisata mangrove bersama mahasiswa KUKERTA UNRI.

Gambar 4. Jalan Track pengembangan ekowisata mangrove



Lokasi ekowisata tersebut saat ini telah mulai dikunjungi oleh wisatawan baik yang datang dari desa setempat maupun yang berasal dari luar desa.

Ekowisata baru bertujuan dalam upaya penguatan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, banyak peluang yang telah dijadikan sebagai kegiatan tambahan sebagai penunjang bidang ekonomi, seperti terbukanya wirausaha baru dengan menempati kios-kios atau warung yang menyediakan berbagai makanan khas daerah yang biasa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan seperti kerupuk ikan, kerupuk cabe, manisan asam jawa, dan berbagai olahan ikan lainnya.

Adanya aktifitas ekowisata membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk berdagang dan mempromosikan makanan dan minuman kepada para pengunjung ekowisata hutan mangrove sehingga menambah ekonomi masyarakat Desa Teluk Pambang. Selain itu, fauna yang

ada di kawasan mangrove ini sangat banyak, seperti buah tanah, senepak, tembakul, siput sedut, siput timba, monyet, laba-laba, agas dan berbagai jenis burung.

Pengembangan kemitraan kemudian dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen seperti pihak sekolah. Salah satu tujuan kemitraan kali ini adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada sekolah dasar yang ada di Desa Teluk Pambang dan sekitarnya, untuk ikut berperan aktif dalam proses pelestarian lingkungan berbasis kearifan local. Tujuannya untuk pelibatan seluruh stakeholder terkait, serta pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. Peserta kegiatan sesuai undangan kali ini dihadiri oleh 6 Sekolah Dasar yang masing-masing terdiri dari kepala sekolah dan 2 orang tenaga guru dibidang kurikulum.

Gambar 5. Bersama Tim Dosen ABDIMAS UNRI



Pelaksanaan Penyuluhan dengan tema menciptakan generasi cinta lingkungan melalui pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal” tingkat sekolah dasar. Adapaun yang menjadi sasaran kegiatan tersebut adalah Kepada Sekolah Dasar yang ada di Desa Teluk Pambang dan sekitarnya yaitu: SDN 17 Suka Maju, SDN 31 Sei Raya, SDN 05 Pambang Pesisir, SDN 23 Pambang Baru, SDN 19 Sei Rambai Telu Pambang, SDN 03 Parit 1 Teluk Pambang

Acara dihadiri oleh 1 orang kepala sekolah dan dua perwakilan guru terkhusus guru bidang kurikulum sesuai dengan undangan bahwa karena masih dalam keadaan

PPKM maka peserta sangat terbatas. Namun dari yang hadir peserta sangat antusias karena menurutnya materi yang disampaikan oleh pembicara sangat menarik terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan. Menurut pak Sapain yang merupakan kepala SDN 23, sebenarnya kurikulum berbasis lingkungan dan kearifan local sudah pernah disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan, namun mereka masih mengalami kebingungan terkait, tidak ada mata pelajaran tersendiri tentang budaya dan lingkungan. Inilah yang menjadi banyak pertanyaan dan bahasan menarik untuk mendapatkan solusi terbaik agar kegiatan penyuluhan ini berkesan dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Pembagian Bibit Tanaman

Rangkaian kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan atas kerjasama antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mahasiswa KUKERTA yang ada di Desa Teluk Pambang dengan mengajukan Bantuan Bibit Tanaman ke Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Riau. Sesuai dengan tema yang disampaikan yaitu pengembangan kemitraan ekowisata melalui pendidikan kurikulum cinta lingkungan berbasis kearifan local, maka disamping memberikan edukasi kepada masyarakat juga melibatkan sekolah-sekolah untuk memberikan pemahaman pendidikan cinta lingkungan. pengajuan bibit sebanyak 1.500 bibit tersebut dibagikan kepada pihak sekolah dan masyarakat.

Gambar 6: Menanam Pohon



Pelestarian lingkungan merupakan cara sinergitas dalam mengembangkan ekowisata mangrove, sebagian masyarakat Desa Teluk Pambang juga berfokus pada kegiatan UMKM. Dimulai dari makanan hingga kerajinan tangan. kegiatan ekonomi masyarakat juga dengan mengembangkan kegiatan home industry di Desa Teluk Pambang seperti kerupuk Amplang Kurnia, keripik ubi Assyura, keripik tempe RWY, kerajinan tangan, keripik ubi pedas, berbagai keripik, olahan sagu, handmade flannel, tika pandan, dodol ubi, berbagai bolu, stik keju pedas, bunga hias, bolu kemojo, aneka kue kering, kue bangkit gandum, stik keju sayur dan dodol dan produk-produk ini sudah banyak yang dipasarkan keluar daerah.

Sosialisasi pembuatan keripik kelapa

Salah satu potensi muatan local Desa Teluk Pambang adalah pertanian kelapa. Melihat potensi tersebut tim pengabdian bersama mahasiswa Kukerta melakukan sosialisasi sekaligus demo pembuatan keripik berbahan baku dari kelapa sebagai cemilan dan bias dijadikan sebagai oleh-oleh khas desa, yang sasaran pencapaiannya adalah ibu-ibu PKK. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya peningkatan pemanfaatan potensi dan peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Teluk Pambang yaitu buah kelapa.

Gambar 7. Pelatihan membuat Kerupuk Kelapa



Solusi untuk Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Solusi pemberdayaan masyarakat di wilayah desa teluk pambang adalah dengan memberikan motivasi agar masyarakat mau berperan aktif bersama mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada berupa ekosistem mangrove sebagai ekowisata yang berbasis ekonomi kreatif bersumber dari kearifan lokal Desa Teluk Pambang Bengkalis sesuai dengan berbagai potensi desanya.

Beberapa solusi yang telah dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Memberikan pemahaman tentang cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekosistem mangrove menjadi kawasan wisata lingkungan yang memerlukan dukungan pengetahuan secara ilmiah yang relevan, yang bertujuan untuk peningkatan serta kesadaran akan pentingnya eksistensi nilai jasa lingkungan ekosistem mangrove di kawasan pesisir.

Memberikan pemahaman mengenai perencanaan dalam penyusunan strategi memanfaatkan dan mengelola ekowisata mangrove, maupun potensi sumber daya yang ada di desa tersebut sebagai wilayah wisata lingkungan dalam bentuk master plan (panduan perencanaan), sehingga bisa dijadikan tolok ukur untuk keberlanjutan program dengan tetap mempertimbangkan aspek ramah lingkungan.

Perlunya diadakan program perawatan yang bersifat berkelanjutan terutama bagi masyarakat di sekitar ekowisata melalui program pembibitan serta menanam kembali mangrove yang terkena abrasi agar tetap lestari

Perlu adanya pemahaman dari aparat

desa terutama sekali pemerintah desa dan Bumdesa untuk mengalokasikan anggaran desa sebagai pembangunan berkelanjutan fasilitas ekowisata sudah diinisiasi tim pengabdian kepada masyarakat dosen UNRI.

Perlu adanya suatu aksi dan proaktif dari instansi terkait untuk melibatkan stakeholder untuk bersama-sama membangun dan mempromosikan ekowisata Desa Teluk Pambang.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Tingkat ketercapaian sasaran program dapat diartikan sebagai upaya untuk mengevaluasi sampai sejauhmana tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan yang sudah di sepakati oleh Tim pengabdian bersama mahasiswa Kukerta. Pengukuran capaian sasaran program berdasarkan penentuan target dan capaian realisasi melalui satuan pengukuran dalam bentuk persentase, indeks, rata-rata, angka dan jumlah. Persentase pencapaian sasaran program, dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian sasaran program yang semakin baik. tingkat ketercapaian sasaran program untuk seluruh program dapat di ilustrasikan dalam tabel berikut. Berikut taber tentang sasaran, target dan realisasi program kegiatan Pengabdian.

| SASARAN | REALISASI |
|---|--|
| Pembagian handsanitizer kepada warga desa Teluk Pambang | Melakukan kegiatan pembagian handsanitizer hasil buatan sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada didesa Teluk pambang sebagai salah satu upaya dalam pemanfaatan potensi desa yaitu berupa sereh wangi dan lidah buaya, tim kukerta juga membagikan masker demi meningkatkan kesadaran warga untuk |

mencegah penyebaran virus covid – 19. Adapun sasaran pencapaian kegiatan ini adalah warga desa teluk pambang.

Upaya peningkatan literasi di Sekolah Dasar Mengunjungi salah satu sekolah dasar yaitu SDN 19 di Desa Teluk Pambang yang bertujuan meningkatkan minat literasi serta numerasi siswa peserta didik di sekolah tersebut.

Sosialisasi mengadakan sosialisasi menciptakan generasi cinta lingkungan menciptakan generasi cinta lingkungan mengadatkan sosialisasi menciptakan generasi cinta lingkungan yang sasaran indikatornya merupakan guru sekolah dasar yang ada di Desa teluk Pambang, adapun narasumber yang mengisi acara merupakan dosen unri sendiri. Tujuan kegiatan adalah memberikan pendidikan dan pemahaman kepada guru-guru tentang betapa pentingnya mengajarkan kepada siswa peserta didik untuk menjaga serta mencintai lingkungan disekitar mereka dengn cara terus melestarikannya. Acara ini ditutup dengan penanaman serta pembagian bibit pohon untuk setiap sekolah yang ada di Desa Teluk Pambang

Sosialisasi pembuatan keripik kelapa Melakukan sosialisasi sekaligus demo pembuatan keripik kelapa yang sasaran pencapaiannya adalah ibu – ibu PKK yang mana ini merupakan salah satu upaya peningkatan pemanfaatanm potensi di Desa Teluk Pambang yaitu buah kelapa.

KESIMPULAN

Pemanfaatan ekosistem mangrove dan potensi sumber daya alam di desa teluk pambang sebagai ekowisata berbasis ekonomi kreatif bertujuan untuk menjadikan sumber daya alam dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Agar bisa mengetahui cara mengelola ekosistem mangrove dan potensi yang ada, masyarakat bukan hanya diajarkan untuk mengelola hasil mangrove, tetapi juga melihat peluang potensi hasil sumber daya alam yang ada agar bisa dijadikan kopi, kripik kelapa, dan diajarkan untuk mengelola fauna yang ada seperti siput, kijing dan lokan. Kegiatan KUKERTA yang terintegrasi dengan kegiatan dosen pengabdian kepada masyarakat desa binaan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencanakan. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam meneruskan pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove yang tetap menjaga dan mempertimbangkan aspek ramah lingkungan dan pelestarian lingkungan. Tentu saja kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar outcomenya akan lebih meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.

REFERENSI

Alfian, Magdalia. 2013. Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Conference on Indonesia Studies: Ethnicity and Globalization. Jakarta

Ambarita, Fanda A.Y., Defri Y, Rudianda S. 2015. Identifikasi Potensi Ekowisata Sebagai Penunjang Konservasi Hutan Mangrove di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jom Faperta Vol. 2 No. 1 Februari 2015

Destrinanda, H., Yoswaty, D., &

Zulkifli. (2018). Kajian Potensi Ekowisata Bahari Di Pulau Pandang Kecamatan Tanjung Tiram Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Riau., 5, 1689–1699.

Kadek, N., Pebriani, D., Erviantono, T., Wiwin, K., & Wismayanti, D. (2017). Kemitraan Pengembangan Sektor Pariwisata (Studi Kasus : Bali Elephant Camp , Desa Wisata Carangsari ,. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–162.

Marpaung, L. A. (2013). Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah. Yustisia Jurnal Hukum, 2(2), 120–131. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v2i2.10204>

Mawaddahni, S. (2017). Filosofi Hidup sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi. Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal, 9(2). <https://doi.org/10.26905/lw.v9i2.1976>

Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies, 2(2), 148–162. <https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.299-330>

Nurjanah, Nur'aini Awaliyah, Syahidah Fadla, M. rOBI. (2020). JCSPA : Journal Of Community Services Public Affairs Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Di Desa Teluk Pambang Sebagai Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif Utilization of Mangrove Ecosystems in Teluk Pambang Village as Ecotourism Based on Creative Economy. Jcspa, 1(September), 22–27.

Lamadau, Sri Nanda., Florence D, J. Lengkong S.D. 2017. Strategi Implementasi Program Ekowisata di Kota Manado. Tidak diterbitkan.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/16475/15968>.

Sari, Ilen Purnama., Defri Y, Evi S. 2015. Analisis Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jom Faperta Vol. 2 No. 1 Februari 2015.

Sumar'in, Andiono, Yuliansyah. 2017. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2017, Vol. 6 , No. 1, 1-17